



MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Raymond Alexander Lyder, Aristo, Julinda Asap Suluh, Like Pris Dian
Cahyaningtyas

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

Email : arkaaristo46@gmail.com

Abstark

Media pembelajaran modern yang saat ini sangat populer digunakan dalam dunia pendidikan. secara umum media mempunyai kegunaan memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Alasan-alasan pemakaian media dalam pembelajaran adalah: pengalaman, motivasi, meningkatkan pembelajaran, materi yang otentik, interaksi yang lebih luas, lebih pribadi, tidak terpaku pada sumber tunggal dan pemahaman global. Pembelajaran dengan menggunakan media akan memberikan motivasi yang lebih tinggi karena dengan media selalu dikaitkan dengan kesenangan, permainan dan kreativitas. Dengan demikian pembelajaran itu sendiri akan meningkat. Pembelajaranpun akan lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah : Penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh hasil dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan buku-buku dan jurnal

Kata Kunci: Manfaat Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

Modern learning media is currently very popular in the world of education. in general, media has the benefit of clarifying messages so that they are not too verbal; overcome limitations of space, time, energy and sensory abilities; create enthusiasm for learning, more direct interaction between students and learning resources; allows children to learn independently according to their visual, auditory and kinesthetic talents and abilities. The reasons for using media in learning are: experience, motivation, improving learning, authentic material, wider interaction, more personal, not fixated on a single source and global understanding. Learning using media will provide higher motivation because media is always associated with fun, games and creativity. In this way learning itself will increase. Learning will be more personal which will meet the needs of different learning strategies. The method used in this writing is: Qualitative research with a library approach is a research method to obtain results from data collected using books and journals.

Keywords: Benefits of Learning Media, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Kurikulum pengajaran di Indonesia mengalami kemajuan tahap demi tahap yang pada awalnya pengajaran berfokus pada guru, kemudian siswa mulai dilibatkan. Pada prinsipnya pengajaran menggunakan sistem cara belajar siswa aktif. Pada tahap ini pengajaran sudah dititik beratkan pada siswa yang aktif, kemudian berkembang lagi pada penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran misalnya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan lain - lain.

Selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa, pendidik dalam hal ini guru dianjurkan atau diharapkan menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga. Sebab dengan media, pembelajaran akan lebih efektif. Siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru; siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan pengajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, imajinasi siswa dirangsang, perasaan disentuh dan kesan yang dalam diperoleh siswa. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Ruth Lautfer, 1993) sedangkan menurut Ina Magdalena dkk mengatakan bahwa, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi. atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. (Magdalena et al., 2021)

Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa Sekolah Dasar. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena secara umum manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar antara lain; dapat menarik perhatian siswa, memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan, dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajarnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat optimal. Berdasarkan penelitian Abdul Wahid: Media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media pendidikan dan pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi pelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. (Wahid, 2022). Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih sering diabaikan dengan berbagai alasan diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, keterbatasan biaya dan sulitnya untuk mendapatkan media itu sendiri. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan, pemahaman tentang media dan memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar serta dalam menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya. Dalam menyampaikan pesan atau maksud pengajaran-Nya, Ia sering menggunakan media sebagai alat peraga, sehingga lebih menarik dan dapat diterima dengan baik. Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi, karena disamping Dia mengajar dengan berbagai metode dan media alat peraga, Tuhan Yesus juga mengajar dengan penuh kuasa. Sebagai Guru, Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar, dan dalam menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya. Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi. Sebab disamping Dia mengajar dengan berbagai media alat peraga, dan metode, Tuhan Yesus juga mengajar dengan kuasa-Nya, seperti disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius 7:28-29" Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaranNya, sebab Ia mengajarmereka sebagai orang yang berkuasa. Dengan menggunakan media visual dalam pengajaran-Nya, orang-orang yang mendengar-Nya mampu memahaminya dan mudah mengingatnya (Iswahyudi et al., 2022)

Untuk mengetahui latar belakang sejarah pemanfaatan media pembelajaran marilah kita ikuti perkembangan konsep media pembelajaran yaitu bermula dengan lahirnya konsepsi pengajaran visual atau alat bantu visual sekitar tahun 1923. Yang dimaksud dengan alat bantu visual dalam konsepsi pengajaran visual ini adalah setiap gambar, model, benda atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada pembelajar. Kemudian konsep pengajaran visual ini berkembang menjadi "audio visual instruction" atau "audio visual education" yaitu sekitar tahun 1940. Sekitar tahun 1945 timbul beberapa variasi nama seperti "audio visual materials", "audio visual methods", dan "audio visual devices". Inti dari konsepsi ini adalah digunakannya berbagai alat atau bahan oleh guru untuk memindahkan gagasan dan pengalaman pembelajar melalui mata dan telinga.

Pemanfaatan konsepsi audio visual ini dapat dilihat dalam "Kerucut Pengalaman" dari Edgar Dale. Perkembangan besar berikutnya adalah munculnya gerakan yang disebut "audio visual communication" pada tahun 1950 an. Dengan diterapkannya konsep komunikasi dalam pembelajaran, penekanan tidak lagi diletakkan pada benda atau bahan yang berupa bahan audio visual untuk pembelajaran, tetapi dipusatkan pada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi atau bahan) proses kepada penerima (pembelajar). Gerakan komunikasi audio visual memberikan penekanan kepada komunikasi yang lengkap dengan menggunakan sistem pembelajaran yang utuh.(Green L, 1996)

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh hasil dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan buku-buku dan jurnal. Pertanyaan penelitian di dalam kajian tulisan ini adalah bagaimana mengimplemenasikan media pembelajaran PAK bagi peserta didik. Lewat metode penelitian yang mengkaji berbagai sumber buku dan jurnal maka dirumuskan landasan teorinya kemudian dari landasan teori tersebut membuat bagaimana menerapkan hal tersebut didalam media pembelajaran untuk mengajarkan PAK bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medio. Dalam bahasa Latin media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

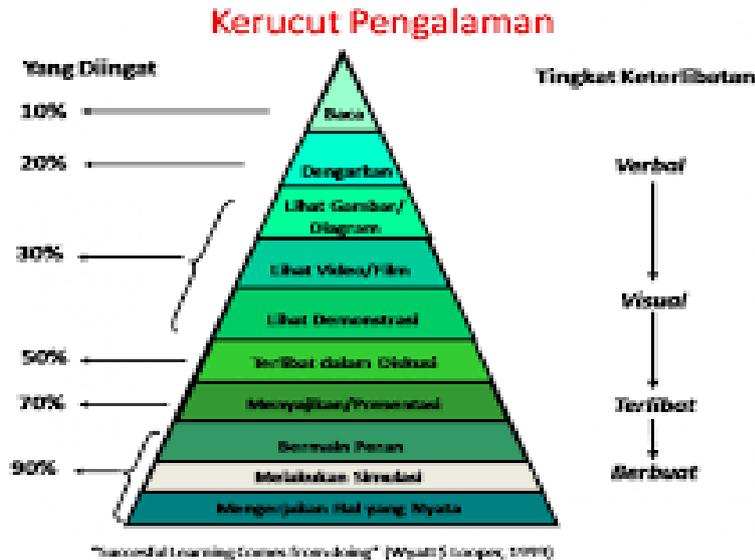
Melalui media alat peraga yang digunakan dalam mengajar panca indera dan seluruh kesanggupan seorang perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan sehingga ia tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah mendengar. Melalui mendengar anak mengikuti peristiwa demi peristiwa dan ikut merasakan seolah-olah telinga mendapat mata.

Edgar Dale mengatakan : Dari penelitian pakar pendidikan (Kerucut Pembelajaran Dale) terbukti bahwa kalau orang belajar hanya dengan membaca, maka yang diingat hanya 10%. Kalau hanya mendengarkan yang diingatkan 20%. Kalau mendengar dan melihat bisa mencapai 30%. Kalau anak didik terlibat dalam pembicaraan dan diskusi, maka yang diingat 50%. Kalau peserta didik mengungkapkan atau mempresentasikan yang diketahuinya akan diingat 70%. Kalau dia melakukan simulasi atau langsung mengerjakan akan diingat 90%. Maka pendidikan lewat pelatihan – pelatihan (Learn by Doing) memang sangat efektif.(Jonse Belandia Non – Serrano, 2006) Dari pernyataan diatas artinya sangatlah benar pembelajaran menunakan media sangat berpengaruh besar terhadap suatu proses pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Ada dua fungsi media utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar. Kedua fungsi utama media tersebut dapat ditelaah dalam ulasan di bawah ini.

Diagram **Cone of learning** dari Edgar Dale yang secara jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan. (dalam terjemahan Bahasa Indonesia)



Dari Diagram di atas secara umum media mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman menimbulkan persepsi yang sama. (Edgar-dale, 2017)

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pengajaran

Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu, yaitu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang di maksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi apabila dalam penyajiannya tidak dibantu dengan media pembelajaran, tentu sukar dicerna dan dipahami oleh siswa. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Media Pembelajaran sebagai sumber belajar

Dalam pembahasan media sebagai sumber belajar ini, yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Sedangkan ciri - ciri umum dari media pendidikan adalah, Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata " raga ", artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera kita. Tekanan utama terletak pada benda atau hal - hal yang bisa dilihat dan didengar. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa dan Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas. (Oemar Hamalik, 1982)

Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan " segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik." Pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Disamping itu, untuk memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, maka guru dihadapkan kepada kesulitan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

Secara umum media pembelajaran merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan tertentu. Agar proses transformasi pesan tersebut maka diperlukan kesesuaian jenis media yang akan digunakan. Beberapa klasifikasi mengenai media menurut beberapa ahli sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang mana jenis - jenis media ini dikelompokkan :

Alat bantu lihat (visual yang tidak dapat diproyeksikan) diantaranya :

Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya sering dipakai karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam

keadaan siap pakai, dan tidak menyita waktu. Persiapan yang digunakan harus diketahui dulu cara pemakaiannya jika akan digunakan untuk mengulang cerita minggu lalu, gambar harus dipasang sebelum anak datang bila gambar akan digunakan pada saat bercerita, tempelkan gambar pada saat peristiwa yang dilukis dalam gambar disampaikan. Kalau gambar digunakan untuk memperdalam cerita, pasanglah di dinding sesudah bercerita, sehingga anak lebih memahami cerita yang disampaikan.

Peta

Agar murid – murid tahu baik tentang ilmu bumi dan sejarah Alkitab sebaiknya menggunakan alat bantu yang bermanfaat. Peta bisa menolong siswa untuk mempelajari bentuk dan letak negara – negara dan kota – kota yang disebutkan di dalam Alkitab. Satu hal yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok untuk Anak Besar / Kelas Besar. Cara pemakaiannya adalah peta dipasang pada dinding sebelum anak masuk ke kelas sehingga guru dengan bebas menunjukkan tempat yang disebut pada waktu menyampaikan cerita. Selain peta dapat ditempel pada dinding, peta juga dapat dilihat dalam Alkitab.

Papan Tulis

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat diterima dimana – mana sebagai alat peraga yang sangat efektif tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kita dapat menuliskan sebuah kalimat ataupun menggambar. Contohnya : membuat kalimat pendek, beberapa gambaran orang yang sangat sederhana sekali, sebuah lingkaran, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau kejadian. Yang perlu diperhatikan dalam memakai papan tulis adalah hindarkan detil yang terlalu banyak, jangan menghalangi pemandangan, bicaralah sambil menulis tapi jangan berbicara kepada papan tulis, dan pakailah bagan atau grafik bilamana mungkin.

Boks Pasir

Anak Kelas Kecil dan Kelas Tengah sangat menggemari peragaan yang menggunakan boks pasir. Boks pasir dapat dipakai untuk menciptakan " peta " bagi mereka khususnya bagi Kelas Tengah karena pada umur tersebut mereka sudah mengetahui jarak dari desa ke desa. Melalui boks pasir dapat dibentuk gunung dan lembah danau (memakai kaca), sungai yang mengalir (dari kain

atau kertas biru), orang - orangan (dibuat dari kertas manila), pohon dan tumbuhan (gunakan daun atau tumbuhan kecil), sehingga anak dapat aktif dan kreatif.

Surat Kabar Dan Majalah

Surat kabar / koran bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam bentuk kegiatan sebagai contoh " topi " , seperti topi bajak laut, topi koki, topi pesawat, topi minang, mahkota raja dan sebagainya. Selain itu dapat juga dibuat baju, jubah, sarung dan sebagainya. Topi dan baju dari koran ini dapat dikombinasikan dan digunakan saat anda ingin memerankan tokoh tertentu dalam cerita yang akan anda sampaikan, misalnya : Raja Herodes, Penggembala, Petani, Nabi, dan sebagainya menurut jalan ceritanya.

Gambar Flanel

Gambar Flanel adalah rangkaian gambar - gambar yang dapat dilekatkan pada sebidang papan atau kain flanel. Ketika menceritakan sebuah peristiwa, guru melakukannya sambil menempelkan gambar yang sesuai isi cerita, sehingga anak memahami cerita tersebut. Berdasarkan penelitian Lathipah Hasanah dkk, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek kemampuan membaca permulaan anak. (Hasanah & Nurhasanah, 2020) adapun Kelebihan : Biaya lebih murah, peralatan dapat digunakan disegala ruang, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan Kekurangan : Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan, juga perlu kesediaan berkorban secara materil.

Alat bantu lihat (visual yang dapat diproyeksikan)

Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead Transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead Projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu : Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu, Membuat sendiri secara manual. dan Film Bingkai / Slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 X 2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah atau sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan

kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikannya dibutuhkan proyektor slide.

Alat Bantu Dengar (Audio) yang dapat diproyeksikan

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa - peristiwa penting dan baru, masalah - masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Kaset Audio yang dibahas disini khusus kaset audio yang sering digunakan di Sekolah. Keuntungannya yaitu media ini merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah. Kelebihan : Menghemat suara, Suasana kelas dapat hening karena siswa butuh konsentrasi untuk mendengar dan Kekurangan : Biaya lebih mahal, hanya dapat digunakan dalam ruangan yang ada aliran listrik, siswa pasif.

Alat Bantu Lihat Dengar (Audio Visual) yang dapat diproyeksikan

Media Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD. Media Komputer ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif bukan hanya searah dan Media televisi dan video cassette, alat - alat bantu pendidikan ini lebih dikenal dengan Audio Visual Aids (AVA). Alat bantu lihat dengar yang complicated (rumit) misalnya : film, film strip, slide, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor. Berdasarkan Hasil penelitian Irwandi, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 53,43. Pada pertemuan 2 dengan nilai 57,28. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 62,18 dan pertemuan 2 dengan nilai 76,25 (Irwandi, 2015)

Kelebihan : Memiliki semua kemampuan yang dimiliki media audio visual maupun film, dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program. Kekurangan : Tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produk elektronik, memerlukan kecakapan khusus dalam pengoperasiannya, memerlukan peralatan kompleks (kurang praktis) dan biaya mahal. Jadi setelah melihat kelebihan dan kekurangan dari masing - masing media pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih media yang tepat bagi siswanya sesuai dengan sarana prasarana yang ada di Sekolah masing - masing.

Manfaat Media Alat Peraga Gambar Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen

Menurut Damayanti Nababan dkk, Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi positif yang signifikan. Media tersebut, seperti video, presentasi multimedia, dan media sosial, tidak hanya memperjelas konsep-konsep keagamaan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan visual dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara efektif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan peluang kolaborasi, dan mendukung pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama Kristen. (Nababan et al., 2023)

Guru PAK dalam kegiatan mengajarnya berbeda dari semua guru karena guru PAK dituntut mengajar yang berkaitan dengan cara hidup, sebagaimana Yesus Kristus lakukan dalam karya selama Ia hidup di dunia yang telah mati dan bangkit bagi umat-Nya dimana Ia menggunakan berbagai macam media untuk mengajar supaya pesan yang disampaikan-Nya dapat dipahami oleh pendengarnya. Media pembelajaran PAK haruslah bertujuan untuk membentuk spiritual peserta didik yang melalui media PAK peserta didik mengalami pembentukan rohani yang mendewasakan peserta didik untuk mengenal Tuhan, menjalankan kasih Tuhan kepada sesamanya. Lewat penggunaan media pembelajaran maka peserta didik dapat memahami lebih hidup, jelas, dirasakan bahkan mengalami pendidikan agama Kristen itu sendiri sehingga dapat meningkatkan pengertian dan menjiwai ajaran Kristus dalam hidup serta mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan.

Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif ,Menarik dan Menyenangkan.

Manfaat Bagi Siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, membantu Siswa Untuk Mempertahankan Konsentrasi, meningkatkan Perhatian Siswa terhadap materi Pengajaran, meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pengajaran. Terlebih dapat meningkatkan prestasi Belajar Siswa

Membantu Siswa Untuk Mempertahankan Konsentrasi

Dalam membantu siswa mempertahankan konsentrasi bukan pekerjaan mudah semakin muda usia seseorang (anak) kemampuannya untuk

mencurahkan perhatianpun semakin kurang. Jika guru hanya bercerita secara lisan apalagi caranya bercerita juga monoton, maka kurang dari 15 menit perhatian siswa sudah ke hal lain. Untuk menyiasati hal ini, maka guru dapat memanfaatkan macam - macam alat peraga, diantaranya alat peraga gambar flannel. Sebagai contoh, pada saat guru menjelaskan kepada siswa mengenai Tema “ Tanah liat Tukang Periuk “ dari bahan Alkitab Yeremia 18 : 1 - 6. Tentunya guru akan menceritakan dulu mengenai siapa nabi Yeremia, mengapa dia diutus Tuhan ke rumah Tukang Periuk yang sedang bekerja. Agar siswa memiliki minat didalam mengikuti pelajaran maka sebaiknya guru menggunakan alat peraga gambar flanel. Dengan mengawali mengajukan pertanyaan kepada siswa : Siapa yang pernah melihat tukang periuk saat dia bekerja? (guru menunjukkan gambar 1 orang yang sedang membuat periuk, dan menunjuk salah satu siswa untuk menempelkan gambar tersebut ke kain flanel) guru membaca Firman Tuhan Yeremia 18 : 1 - 6.

Firman Tuhan tersebut berisi pernyataan Allah kepada Yeremia bahwa umat Yehuda itu seperti tanah liat dalam tangan tukang periuk, bagaimana jika periuk itu rusak? (guru menunjukkan gambar ke 2 gambar periuk yang retak dan menunjuk salah satu siswa untuk menempelkan gambar tersebut ke kain flanel) tentunya tukang periuk itu akan meleburnya kembali (guru menunjukkan gambar ke 3 gambar periuk yang sedang dileburnya dan menyuruh salah satu siswa untuk menempelkannya ke kain flanel) setelah dilebur kembali periuk tersebut dibuat lagi menjadi periuk yang bagus (guru menunjukkan gambar ke 4 yaitu gambar periuk yang bagus dan menempelkannya ke kain flanel) Allah menggunakan tanah liat dan tukang periuk sebagai suatu pelajaran peraga. Pelajaran peraga ini masih berlaku sampai saat ini. Melalui alat peraga gambar flanel siswa dapat mempertahankan konsentrasi sebab siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. (Guru Madya, 2017)

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Manfaat media alat peraga boks pasir dan peta bukan hanya dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif. Namun juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, sebab alat peraga boks pasir dan peta dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran. Tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media alat peraga diantaranya boks pasir dan peta seperti contoh uraian tersebut diatas, tentunya pemahaman siswa akan lebih baik.

Dari beberapa pendapat yang telah penulis paparkan di atas, manfaat media alat peraga dapat disimpulkan bahwa media alat peraga diantaranya : gambar, papan tulis, gambar flanel, boks pasir dan peta, sangatlah bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran Agama Kristen. Media alat peraga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sebab dengan media alat peraga imajinasi anak dirangsang, perasaannya disentuh dan kesan yang dalam diperoleh, sedangkan bagi siswa media alat peraga dapat memberi semangat dalam belajar, siswa dapat menerima dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik dan pada akan meningkatkan prestasi belajar siswa

Menurut Dianna Booher (dalam *The Confident Communicator* (Wheaton: Victor Book, 1990) Jika Guru hanya bercerita secara lisan (apalagi caranya bercerita juga monoton), maka kurang dari 5 menit, perhatian anak – anak sudah berpindah ke hal lain. Untuk menyiasati hal ini, maka Guru dapat memanfaatkan alat peraga. Pemanfaatan media juga dapat membangkitkan Emosi Manusia. Ada pepatah: "sebuah gambar mewakili ribuan kata-kata." Menyampaikan suatu berita dengan gambar-gambar akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata. Apalagi bila ada suara hidupnya tentu akan lebih mudah menyampaikan berita tertentu dibandingkan dengan melalui kata-kata.

Dalam hubungannya dengan keterbatasananaa daya serah dan daya ingat, ternyata Media dapat menambah daya Daya Pengertian . Jika nilai-nilai penggunaan yang telah disebutkan tadi disimpulkan, jelas bahwa alat peraga dapat membantu murid mengerti lebih baik. Melalui indera penglihatan dan pendengaran, murid dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arti, perbedaan warna serta bentuk besar dan kecil. Dengan demikian hal itu akan menambah daya pengertian siswa.

KESIMPULAN

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Beberapa media pendidikan yang sering digunakan dalam pembelajaran Sekolah Dasar disebut alat peraga. Media alat peraga adalah alat, bahan ataupun berbagai komponen yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan dalam hal ini guru kepada penerima pesan untuk mempermudah penyampaian pesan atau konsep.

Dalam Kitab Perjanjian Lama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama yang telah dilakukan oleh para Nabi, dan dalam Perjanjian Baru oleh Tuhan Yesus dan Para Rasul dalam pengajarannya juga telah memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran, walaupun bentuknya masih sangat sederhana. Dalam setiap proses belajar mengajar pada masa sekarang, alat peraga sangat menolong guru dalam menyampaikan pesan atau konsep kepada siswa. Dan alat peraga sangat menolong siswa untuk menerima, memahami dan mengingat pesan atau konsep yang disampaikan oleh guru. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media alat peraga dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan kemampuan dari guru sebagai pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami karakteristik suatu media, diantaranya bentuk, macam, kelemahan dan kelebihan suatu media. Supaya penggunaan media alat peraga dapat memotivasi siswa dalam belajar, maka dibutuhkan pula metode serta persiapan - persiapan yang cukup dalam pengajarannya. Seorang Guru tidak hanya menguasai materi yang akan disampaikan, tetapi juga harus memahami perkembangan pemikiran siswanya dengan baik, serta memilih media yang sesuai, agar dalam setiap pengajarannya dapat mencapai tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Edgar-dale. (2017). <https://retizen.republika.co.id/posts/14759/teori-kerucut-pengalaman-dari-edgar-dale>.
- Green L. (1996). *Creatives Silde* (p. 146). Libraries Unlimited, Inc Littleton.
- Guru Madya. (2017). *Berbagai Pesan Dari Para Nabi* (p. 25). Gandum Mas.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12-22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>
- Irwandi. (2015). *PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RUKUN IMAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 49 KOTA BANDA ACEH*. 6.
- Iswahyudi, Manik, N. D. Y., & Santoso, J. (2022). Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik. *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1 SE-Articles), 8-17. <http://ojs.stekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/12>
- Jonse Belandia Non – Serrano. (2006). *Pedoman Untuk Guru PAK SD – SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bina Media Informasi.
- Magdalena, I., Fatakhatas Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312-325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nababan, D., Hutagalung, M. P., Yeni, P., & Siahaan, H. (2023). Manfaat Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12108-12120. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Oemar Hamalik. (1982). *Media Pendidikan* (pp. 22-23). Offset Alumni.
- Ruth Lautfer. (1993). *Pedoman Pelayanan Anak*. Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Wahid, A. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73-85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>